Kybernology **ISSN 3031-1063**
Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik
Volume 4 Nomor 1, Juni 2026
https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/kybernology

PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI SAYUR-SAYURAN PADA KELOMPOK TANI HOLTIKULTURA DI DESA GOLO SEPANG KECAMATAN BOLENG KABUPATEN MANGGARAI BARAT

Rubertus Febryanto Pangul [1], Marthen R. Pellokila[2], Selfius P.N. Nainitil[3]
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia [1,2,3]
E-mail : pangulrhynto@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in Golo Sepang Village, Boleng District, West Manggarai Regency, from September to October 2025. The population in this study consisted of horticultural farmer groups in Golo Sepang Village, Boleng District, West Manggarai Regency, totaling 30 farmers. The sampling technique used in this study was saturated sampling or census. The first goal of this study was to measure how much agricultural extension workers contribute to vegetable farming efforts in Golo Sepang Village, Boleng District, West Manggarai Regency, which was done using quantitative descriptive analysis with a scoring system on a Likert scale. Another goal was to identify the various challenges faced by extension workers in improving the horticultural farmer groups in Golo Sepang Village, Boleng District, West Manggarai Regency, which was analyzed qualitatively through in-depth interviews with the agricultural extension workers.

Keywords: *The Role of Agricultural Extension Workers; Farmer Groups; Horticultural Crops*

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Golo Sepang Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat, pada bulan September-Oktober 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Holtikultura di Desa Golo Sepang, Kecamatan Boleng, Kabupaten Manggarai Barat sebanyak 30 orang petani. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sampling jenuh atau sensus. Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa berperannya penyuluh pertanian terhadap usaha tani sayur-sayuran di Desa Golo Sepang Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat yang dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan sistem skor dari skala likert dan untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam peningkatan Kelompok Tani Holtikultura di Desa Golo Sepang Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat yang dianalisa secara deskriptif kualitatif melalui wawancara mendalam dengan penyuluh pertanian.

Kata kunci: *Peran Penyuluh Pertanian ; Kelompok Tani ; Tanaman Holtikultura*

PENDAHULUAN

Pertanian mempunyai peran yang sangat penting kehidupan bagi Negara Indonesia, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Berangkat dari hal tersebut, maka pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian nasional. Artinya bahwa sektor pertanian memegang peran penting dan menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian. Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya. Pertama, salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluh pertanian diharapkan semua informasi pertanian yang berkembang dapat diperoleh dan diterima oleh petani. Kedua, semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut. Penyuluh pertanian adalah orang yang ditugaskan untuk melakukan penyebaran informasi dan teknologi pertanian kepada petani. Dalam menjalankan tugas tersebut penyuluh pertanian akan menjalankan perannya yaitu sebagai pendidik, pemimpin, penasehat, organisatoris Mardikanto (dalam Revikasari, ,2010). Petani yang melakukan usahatani sayur di Desa Golo Sepang, Kecamatan Boleng, Kabupaten Manggarai Barat sudah berada dalam bentuk kelompok yakni Kelompok Tani Hortikultura. Sehingga penelitian ini berfokus pada peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi sayuran-sayuran dalam Kelompok Tani Hortikultura.

KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Inten *et al*., (2017) dengan judul "Peranan Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Pendapatan Petani Komoditas Padi di Kecamatan Tanjungselor Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian dan mengetahui tingkat pendapatan petani padi serta pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap pendapatan petani. Metode penelitian yang digunakan yaitu secara sengaja (*purposive*) dalam pemilihan lokasi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode surveiBahan dan Metode. Hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut adalah hasil olah data kuesioner dari 30 responden petani di Kecamatan Tanjung Palas Tengah menyatakan bahwa 50% penyuluh sangat berperan dan berpengaruh dalam peningkatan kesejahteraan petani dimana peran penyuluh yang dimaksud disini adalah sebagai pembimbing, pemantau, fasilitator, dan konsultan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dan Dinar (2016) dengan judul penelitian "Peranan Penyuluh Pertanian terhadap Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran penyuluh pertanian terhadap penerapan sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Cigasong Kabupaten 12 Majalengka yang berkaitan dengan pendapatan petani. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah peranan penyuluh pertanian berpengaruh terhadap tingkat penerapam sistem tanam jajar legowo. Hal ini karena peran penyuluh pertanian sebagai

penyebarluasan informasi, proses penerangan, proses perubahan perilaku, dan proses pendidikan dapat meningkatkan sikap dan keterampilan petani

Diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Lusiana *et al*.,(2018) dengan judul "Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Sawah di Desa Olobuju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi". Berdasarkan keadaan yang ada dibutuhkan penelitian yang lebih mendalam tentang peran penyuluh pertanian meliputi inovator, fasilitator, komunikator, motivator, organisator dan konsultan.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah petani Kelompok Tani Holtikultura di Desa Golo Sepang Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat. Jumlah petani Kelompok Tani Hortikultura di Desa Golo Sepang Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat sebanyak 30 orang petani. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sampling jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2019) sampling jenuh dimana metode pengambilan sampel ini dengan cara semua populasi dijadikan sampel. Hal hal yang diamati dalam penelitian ini adalah Umur, Tingkat pendidikan formal, Tingkat pendidikan non formal, Pengalaman berusahatani, Jumlah tanggungan keluarga, Luas lahan Peran Penyuluh (Motivator, Fasilitator, Dinamisator, Edukator, Konsultan, Supervisor & Informator). Untuk menjawab tujuan dari penelitian ini, peran penyuluh pertanian terhadap usaha tani sayur-sayuran di Desa Golo Sepang Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat, maka dilakukan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan sistem skor dari skala likert sebagai berikut:

Keterangan:
3 = sangat berperan
2 = cukup berperan
1 = kurang Berperan

Rata-rata(Mean): $\frac{Jumlah\ Skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ Responden}$ Median : $Data\ ke - \left(\frac{n+1}{2}\right)$

SD : $\sqrt{\frac{\sum f_i(x_i-\bar{x})^2}{\sum f_i}}$ Varian : $\frac{\sum(x_i-\bar{x})^2}{n}$ Interval kelas : $1 + 3{,}3\ log_n$

Skor maksimum adalah 3, maka presentase pencapaian skor maksimum tertinggi adalah $\frac{3}{3}$x100%=100% dan presentase pencapaian skor minimum terendah adalah $\frac{1}{3}$x100%=33,3%.

Nilai range diperoleh dari perhitungan pencapaian skor maksimum dikurangi skor minimum:

100%-33,3% = 66,7%

Nilai interval diperoleh dari: $i = \frac{a-b}{k}$ (Binawan, B. P. & Junaedi, D. 2017)

Dimana:
i : interval kelas
a : jumlah skor atau presentase maksimum
b : jumlah skor atau prentase minimum
k : jumlah kelas atau kategori

Tabel Kategori Peran Penyuluhan Berdasarkan pencapaian skor maksimum

NO	Persentase Pencapaian Maxsimum %	Kategori Peran	Frekuensi	Presentase %
1	33-55	Kurang berperan		
2	56-77	Cukup berperan		
3	78-100	Sangat berperan		
Jumlah				100

Sumber :(Levis, 2013)

Untuk mengetahui dalam kategori mana peran penyuluhan dalam peningkatan produksi sayur digunakan rumus sebagai berikut:

$\frac{\overline{X_i}}{3}$ **X 100%** , $i = \frac{100-33}{3} = 22\%$

Dimana:
i : interval kelas
a : jumlah skor atau presentase maksimum
b : jumlah skor atau prentase minimum
k : jumlah kelas atau kategori

Tujuan lainnya, yaitu untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam peningkatan Kelompok Tani Holtikultura di Desa Golo Sepang Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat dianalisa secara deskriptif kualitatif. Melalui wawancara mendalam dengan penyuluh pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, ketersediaan tenaga penyuluh di wilayah Kecamatan Boleng secara akumulatif berjumlah 9 orang. Secara khusus, untuk wilayah administrasi Desa Golo Sepang, terdapat 1 orang tenaga penyuluh yang secara intensif melakukan pembinaan di tingkat desa. Tenaga penyuluh yang bertugas di desa tersebut merupakan lulusan Sarjana Pertanian (S1). Kualifikasi akademik ini menunjukkan bahwa penyuluh memiliki kompetensi teknis dan metodologis yang memadai untuk
mentransfer ilmu pengetahuan secara efektif kepada kelompok sasaran, serta mampu melakukan analisis masalah pertanian dengan pendekatan ilmiah yang relevan. Untuk menunjang jangkauan pelayanan di Desa Golo Sepang, tersedia fasilitas kendaraan operasional berupa kendaraan roda dua (motor).

1. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk yang ada di Desa Golo Sepang Kecamatan Boleng, Kabupaten Manggarai Barat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Jumlah Populasi Penduduk Desa Golo Sepang

No	DUSUN	Jumlah Penduduk			
		L	P	Jumlah Jiwa	KK
1	Dusun I	338	357	695	191
2	Dusun II	457	462	917	256
3	Dusun III	785	764	1549	306
4	Dusun IV	545	530	1075	271
Jumlah		**2125**	**2113**	**4236**	**1024**

Sumber: Profil Desa Golo Sepang Tahun 2025

2 Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani

Penelitian dalam Jurnal Penyuluhan menunjukkan bahwa efektivitas kelompok tani berkorelasi positif dengan peningkatan kompetensi teknis dan kemandirian petani dalam mengelola usaha taninya. Adapun data jumlah kelompok tani di Desa Golo Sepang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Jumlah Kelompok Tani desa Golo Sepang 2020

Desa	Jumlah Kelompok Tani	Kelas Kemampuan Kelompok			
		P	L	M	U
Golo Sepang	24	19	4	1	0

Sumber : WKPP Desa Golo Sepang, 2020

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) berfungsi sebagai unit ekonomi yang memperkuat posisi tawar petani. Berikut merupakan data gapoktan di Desa Golo Sepang

Tabel Gabungan Kelompok Tani di Desa Golo Sepang 2020

NAMA GAPOKTAN	PENGURUS			TAHUN BERDIRI
	KETUA	SEKERTARIS	BENDAHARA	
SINAR PANDANG	THEODORUS ESO	ALEKS ARBAN	BONAFANTURA SAHABA	2010

Sumber : WKPP Desa Golo Sepang, 2020

Gapoktan Sinar Pandang yang telah berdiri selama kurang lebih 16 tahun (2010–2026) menunjukkan tingkat keberlanjutan organisasi yang cukup baik. Usia organisasi yang matang biasanya berbanding lurus dengan stabilitas internal dan jalinan kemitraan dengan pihak luar.

3 Karakteristik Responden

A. Keadaan Pendidikan

Tabel Distribusi penduduk Desa Golo Sepang Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tamat SD	5	17
2	Tamat SMP	8	26
3	Tamat SMA	17	57
Jumlah		**30**	**100,00**

Sumber Data: Profil Desa Golo Sepang 2025

Setelah mengetahui data di atas maka responden yang dengan tingkat pendidikan lulusan SD memiliki dominasi paling sedikit yaitu sebanyak 5 orang dengan presentase 17%, dan responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA memiliki dominasi paling banyak yaitu sebanyak 17 orang dengan presentase 57%.

B. Umur

Tetengean, M. C., Rantung, S. V., Tambani, G. O., Pangemanan, J. F., Durand, S. S., & Andaki, J. A. (2024), bahwa umur dapat dikelompokan kedalam usia belum produktif (< 15 tahun), usia produktif (15-55) tahun, dan tidak lagi produktif (> 55 tahun). Berdasarkan pendapat tersebut maka umur responden secara rinci dapat ditampilkan pada Tabel di bawah ini.

Tabel Distribusi responden berdasarkan kelompok umur

NO	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase(%)
1	0-15	0	0
2	<15	0	0
3	15-55	23	77
4	>55	7	23
Jumlah		**30**	**100,00**

Sumber Analisis Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas 23 orang responden (77%) tergolong usia produktif dan 7 orang usia tidak lagi produktif (23%).

C. **Pendidikan**

Pendidikan Formal

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase(%)
1	SD	5	17
2	SMP	8	26
3	SMA	17	57
Jumlah		**30**	**100,00**

Sumber: Data Analisis Tahun 2025

Berdasarkan Tabel di atas, maka tingkat pendidikan formal petani responden cukup baik, dimana 17 orang (57%) mengenyam pendidikan SMA.

Pendidikan Nonformal

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Nonformal

No	Pendidikan Nonformal	Jumlah(orang)	Presentase(%)
1	Pernah mengikuti penyuluhan pertanian	22	73
2	Tidak pernah mengikuti penyuluhan pertanian	8	27
Jumlah		**30**	**100,00**

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan Tabel di atas, jumlah responden yang pernah mengikuti penyuluhan dibidang pertanian sebanyak 22 orang (73%) dan yang tidak pernah mengikuti penyuluhan dibidang pertanian sebanyak 8 orang

(27%). Berdasarkan hasil wawancara, responden yang pernah mengikuti penyuluhan menerima materi penyuluhan mengenai pelatihan manajemen kelompok tani(PMK).

D. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Golo Sepang Tahun 2025

No	Jumlah Tanggungan Keluarga(orang)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	<3 (kecil)	20	66
2	4-6 (sedang)	8	27
3	<6 (besar)	2	7
Jumlah		**30**	**100,00**

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Berdasarkan Tabel di atas, tampak sebagian besar petani responden memiliki tanggungan keluarga yang tergolong rendah (<3 orang), yaitu 66%. Selebihnya memiliki tanggungan keluarga sedang (4-6 orang) sebanyak 27%, dan petani dengan tanggungan keluarga tinggi (<6 orang) hanya 7%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tanggungan keluarga petani di Desa Golo Sepang Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat tergolong rumah tangga kecil.

E. Pengalaman Berusahatani

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

No	Pengalaman Berusahatani(Tahun)	Jumlah Petani Responden(Orang)	Presentase(Orang)
1	<5	-	-
2	5-10	17	56,67
3	>10	13	43,33
Jumlah		**30**	**100,00**

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2025

Dari Tabel di atas menunjukan bahwa sebagian besar memiliki pengalaman berusahatani 5-10 tahun terdapat 17 orang responden (56,67%), yang memiliki pengalaman berusahatani >10 tahun terdapat 13 orang responden (43,33%). Hal ini menunjukan bahwa usahatani bukanlah hal yang baru bagi Kelompok Tani di Desa Golo Sepang Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat.

J. Peran Yang Dilakukan Penyuluh Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penyuluh memiliki peran penting dalam mengubah pola pikir masyarakat dan untuk mengembangkan kelompok tani hortikultura di Desa Golo Sepang Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada 7 peran penting yang dilakukan penyuluh yaitu motivator, fasilitator, dinamisator, edukator, konsultan, supervisor, dan informator.

Tabel Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Sayur Pada Kelompok Tani Hortikultura Di Desa Golo Sepang

No	Presentase Pencapaian Skor Maksimum(%)	Kategori Peran	Frekuensi	Persentase (%)
1	33-55	Kurang Berperan	0	0
2	56-77	Cukup Berperan	23	76,66
3	78-100	Sangat Berperan	7	23,34
Jumlah			**30**	**100**

Sumber: Analisis Data Primer 2025

Hasil penelitian menunjukan bahwa persentase peran penyuluh dalam meningkatkan produksi sayur pada Kelompok Tani Hortikultura di Desa Golo Sepang dengan pencapaian skor maksimum untuk kategori Cukup Berperan sebesar 76,66%. dan sebesar 23,34 % masuk dalam kategori Sangat Berperan.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator

Motivator adalah seseorang yang

memberikan dorongan atau penggerak atau memotivasi orang lain melakukan suatu hal. Contohnya: penyuluh menyalurkan dan mendukung prilaku petani agar mau bekerja dengan giat serta antusias mencapai hasil yang optimal.

Tabel Distribusi Respoden Berdasarkan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator

No	Persentase Pencapaian Skor Maksimum(%)	Kategori Peranan	Frekuensi Jumlah	Presentase (%)
1	33-55	Kurang Berperan	0	
2	56-77	Cukup Berperan	10	33,34
3	78-100	Sangat Berperan	20	66,66
Jumlah			**30**	**100,00**

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2025

Data dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden 10 orang (33,34%) berada pada kategori "Cukup Berperan" dalam hal peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dan pada kategori "Sangat Berperan" terdapat 20 orang (66,66%).

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

Fasilitator adalah seseorang yang membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi. Contohnya: membantu petani dalam penyediaan sara produksi dan peralatan pertanian, memberikan contoh kepada petani dalam menggunakan sarana produksi pertanian penyuluh memfasilitasi petani dalam mengakses informasi dari pemerintah.

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

No	Persentase Pencapaian Skor Maksimum(%)	Kategori Peranan	Frekuensi Jumlah	Presentase (%)
1	33-55	Kurang Berperan	0	0
2	56-77	Cukup Berperan	8	26,67
3	78-100	Sangat Berperan	22	73,33
Jumlah			**30**	**100,00**

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2025

Data dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden 8 orang (26,67%) berada pada kategori "Cukup Berperan" dalam hal peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dan pada kategori "Sangat Berperan" terdapat 22 orang (73,33%).

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Dinamisator

Dinamisator adalah seseorang yang berusaha untuk mengadakan perubahan-perubahan dan mengembangkan hal yang dapat di terima oleh orang lain. Contohnya: penyuluh berupaya untuk mengembangkan kegiatan kelompok tani melalui pelaksanaan berbagai ide baik dari anggota kelompok tani itu sendiri, penyuluh maupun masyarakat sekitar.

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Dinamisator

No	Persentase Pencapaian Skor Maksimum(%)	Kategori Peranan	Frekuensi Jumlah	Presentase (%)
1	33-55	Kurang Berperan	0	0
2	56-77	Cukup Berperan	22	73,33
3	78-100	Sangat Berperan	8	26,67
Jumlah			**30**	**100,00**

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2025

Data dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden 22 orang (73,33%) berada pada kategori "Cukup Berperan" dalam hal peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dan pada kategori "Sangat Berperan" terdapat 8 orang (26,67%).

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai

Edukator

Edukator adalah seseorang yang bekerja untuk memberikan pengajaran pengetahuan bagi orang lain. Contohnya: penyuluh memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para anggota kelompok tani, melatih kemampuan teknis melalui pembagian benih sebelum semai dengan menggunakan larutan air garam, cara mengendalikan hama penyakit, penyuluh memiliki berbagai informasi yang dibutuhkan para anggota kelompok tani.

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator

No	Persentase Pencapaian Skor Maksimum(%)	Kategori Peranan	Frekuensi Jumlah	Presentase (%)
1	33-55	Kurang Berperan	0	0
2	56-77	Cukup Berperan	18	60
3	78-100	Sangat Berperan	12	40
Jumlah			**30**	**100,00**

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2025

Data dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden 18 orang (60%) berada pada kategori "Cukup Berperan" dalam hal peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dan pada kategori "Sangat Berperan" terdapat 12 orang (40%).

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan

Konsultan adalah seseorang yang memberikan solusi dan saran untuk membantu masyarakat mengambil keputusan terbaik untuk memecahkan masalah. Contohnya: penyuluh member saran tentang jenis pestisida yang tepat, teknik tanam yang lebih efisien, atau rotasi tanaman yang sesuai.

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan

No	Persentase Pencapaian Skor Maksimum(%)	Kategori Peranan	Frekuensi Jumlah	Presentase (%)
1	33-55	Kurang Berperan	0	0
2	56-77	Cukup Berperan	13	43,33
3	78-100	Sangat Berperan	17	56,67
Jumlah			**30**	**100,00**

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2025

Data dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden 13 orang (43,33%) berada pada kategori "Cukup Berperan" dalam hal peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dan pada kategori "Sangat Berperan" terdapat 17 orang (56,67%).

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Supervisor

Supervisor adalah seseorang yang bekerja pengawas dan pembimbing untuk memastikan kegiatan penyuluhan berjalan sesuai rencana dan standar yang telah ditetapkan.

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Supervisor

No	Persentase Pencapaian Skor Maksimum(%)	Kategori Peranan	Frekuensi Jumlah	Presentase (%)
1	33-55	Kurang Berperan	0	0
2	56-77	Cukup Berperan	22	73,33
3	78-100	Sangat Berperan	8	26,67
Jumlah			**30**	**100,00**

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2025

Data dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden 22 orang (73,33%) berada pada kategori "Cukup Berperan" dalam hal peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dan pada kategori "Sangat Berperan" terdapat 8 orang (26,67%).

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Informator

Informator adalah seseorang yang bekerja untuk memberikan informasi dan pengetahuan baru agar masyarakat memperoleh wawasan dan mampu menerapkannya untuk meningkatkan kesejahteraan. Contohnya: penyuluh memberikan informasi kepada petani tentang cara penggunaan pupuk organic yang tahan lama, sehingga kelompok

tani bias meningkatkan hasil panen.

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Informator

No	Persentase Pencapaian Skor Maksimum(%)	Kategori Peranan	Frekuensi Jumlah	Presentase (%)
1	33-55	Kurang Berperan	0	0
2	56-77	Cukup Berperan	8	26,67
3	78-100	Sangat Berperan	22	73,22
Jumlah			**30**	**100,00**

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2025

Data dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden 8 orang (26,67%) berada pada kategori "Cukup Berperan" dalam hal peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dan pada kategori "Sangat Berperan" terdapat 22 orang (73,33%).

KESIMPULAN

Peran penyuluh dalam meningkatkan produksi sayur pada Kelompok Tani Hortikultura di Desa Golo Sepang dengan pencapaian skor maksimum untuk kategori Kurang Berperan sebesar 0 %, Cukup Berperan sebesar 76,66%. dan sebesar 23,34 % masuk dalam kategori Sangat Berperan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden petani mempunyai persepsi cukup baik terhadap peran penyuluh dalam meningkatkan produksi sayur pada Kelompok Tani Hortikultura di Desa Golo Sepang Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., & Dinar, D. (2016). *Peranan Penyuluhan Pertanian Terhadap Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo*. *Agrivet Journal*, *4*(2).

Levis, L. R. (2024). *Dinamika Penyuluhan Pertanian*. Deepublish.

Lusiana, L., Laapo, A., & Howara, D. (2018). *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Agrotekbis: Jurnal Ilmu Pertanian (e-Journal)*, *6*(1), 40-47.

Revikasari, A. (2010). *Peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan gabungan kelompok tani (gapoktan)*

Sekar Inten, M., & CCW, D. E. (2017). *Peranan penyuluh pertanian dalam peningkatan pendapatan petani komoditas padi di Kecamatan Tanjungselor Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara. Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan, 16(1), 103-108.*

Sugiyono.(2012).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*

Tetengean, M. C., Rantung, S. V., Tambani, G. O., Pangemanan, J. F., Durand, S. S., & Andaki, J. A. (2024). *Kontribusi Pendapatan Perempuan Pekerja terhadap Pendapatan Keluarga di PTJaya Bitung Mandiri Kelurahan Aertembaga Satu Kecamatan Aertembaga Kota Bitung. AKULTURASI, 12(1), 156-171.*